

Digitalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Bidang Kuliner Melalui Aplikasi Teman Bisnis

¹⁾Maria Gracella Caru Gaur*, ²⁾Yudas Tadius Andi Candra

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: gracella.gaur08@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Pencatatan Keuangan Digitalisasi Aplikasi Teman Bisnis Pelatihan	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian negara dan masyarakat Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang mengalami masalah dalam pencatatan keuangan yang belum teratur dan kurangnya pemahaman akan pemanfaatan aplikasi keuangan digital, termasuk di antaranya adalah UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA” di Maguwoharjo, Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk membantu memberikan pelatihan dan pendampingan terjadap dua UMKM bidang kuliner di Maguwoharjo, Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA”, dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan memanfaatkan digitalisasi menggunakan aplikasi keuangan Teman Bisnis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi survei, wawancara, sosialisasi keuangan dan digitalisasi, pengenalan aplikasi Teman Bisnis, praktik input transaksi harian, pendampingan, dan evaluasi penerapan pencatatan keuangan oleh UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan melalui aplikasi Teman Bisnis. Penggunaan aplikasi tersebut terbukti membantu menghasilkan laporan yang lebih rapi, efisien, dan mudah dipahami. Ke depan, UMKM diharapkan dapat mempertahankan pencatatan digital secara rutin, sementara dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait diperlukan untuk memperluas pelatihan dan pendampingan agar UMKM semakin terampil mengelola keuangan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan pasar.
Keywords: MSME Financial Record Digitalization Teman Bisnis Application Training	Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving the national economy and supporting communities in Indonesia. However, many MSMEs continue to face challenges in maintaining proper financial records and lack adequate understanding of digital financial applications, including MSMEs such as Nasi Box Kang Rusli and Pisang Kembang “LIA” in Maguwoharjo, Yogyakarta. The purpose of this community service activity is to provide training and assistance to these two culinary MSMEs in Maguwoharjo, Nasi Box Kang Rusli and Pisang Kembang “LIA”, in conducting simple financial record-keeping by utilizing digitalization through the Teman Bisnis financial application. The implementation of this community service activity consisted of several stages, including surveys, interviews, financial and digitalization socialization, introduction to the Teman Bisnis application, hands-on practice in inputting daily transactions, mentoring, and evaluating the application of financial record-keeping by the MSMEs. The results of the activity indicate an improvement in the MSME owners’ understanding of the importance of financial record-keeping as well as their ability to prepare financial reports using the Teman Bisnis application. The use of this application has proven to help produce financial reports that are more organized, efficient, and easy to understand. Going forward, it is expected that MSMEs will continue to maintain routine digital record-keeping, while support from the government and relevant institutions remains necessary to expand training and mentoring programs, enabling MSMEs to improve their financial management skills and adapt to technological developments and increasing market competition.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia yang semakin pesat, perekonomian Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Perkembangan ekonomi ini didukung oleh berbagai sektor, mulai dari industri besar hingga usaha kecil masyarakat. Kemajuan teknologi juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan menciptakan peluang usaha baru (Indaryanti & Wulandari, 2023). Salah satu fenomena menarik dari perkembangan ekonomi Indonesia adalah pertumbuhan pesat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi rakyat dan penyerap tenaga kerja (Azizah et al., 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2025, terdapat sekitar 65 juta UMKM di Indonesia yang berkontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri, data dari Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) menunjukkan bahwa per September 2025 terdapat 347.391 UMKM yang tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Dengan besarnya kontribusi tersebut, pengelolaan usaha yang baik menjadi kunci keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah akuntansi pencatatan dan pelaporan keuangan. Akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan (Sugiri & Riyono, 2018). Penerapan akuntansi membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan, mengontrol arus kas, serta menyusun laporan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis (Grengan et al., 2022). Informasi keuangan yang baik juga memudahkan pelaku UMKM untuk memperoleh dukungan pendanaan dari lembaga keuangan atau investor (Putri & Candra, 2024). Hasil dari penelitian oleh Desiyanti et al., (2023) juga mendukung bahwa literasi atas keuangan dan manajemen berpengaruh penting bagi keberlanjutan dari sebuah usaha untuk dapat terus berjalan ke depannya. Oleh karena itu, seluruh temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan komponen strategis yang menentukan kemampuan UMKM dalam bertahan, berkembang, dan beradaptasi dengan dinamika bisnis yang semakin kompetitif.

Namun, kenyataannya masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi akuntansi dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pembukuan membuat sebagian besar pelaku usaha mencatat transaksi secara sederhana dan tidak terstruktur (Putri & Thoriq, 2022). Banyak di antara mereka yang masih menganggap akuntansi sebagai hal yang rumit (Aprianingsih & Airawaty, 2023). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki informasi keuangan yang akurat, sehingga sulit dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiyati & Setyowati (2025) yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan secara benar karena minimnya pemahaman akuntansi dasar. Selain itu, hasil dari studi oleh Widyaningrum & Purwanto (2022) juga menegaskan bahwa ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan keuangan berdampak langsung pada lemahnya perencanaan usaha dan rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi dan pendampingan keuangan menjadi kebutuhan mendesak agar UMKM mampu bertahan dan berkembang secara lebih berkelanjutan.

Di era digital ini, berbagai aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* juga telah hadir untuk mempermudah pengelolaan usaha (Segarawasesa, 2024). Aplikasi digital tersebut memungkinkan pencatatan transaksi harian, perhitungan laba rugi, hingga pembuatan laporan keuangan secara otomatis dan efisien. Selain itu, penelitian oleh Candra & Andrew (2022) menegaskan bahwa aplikasi digital keuangan berbasis *smartphone* menawarkan kemudahan signifikan bagi pelaku UMKM karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan perangkat khusus. Fitur otomatisasi pencatatan dan laporan keuangan dalam aplikasi mampu mengurangi risiko kesalahan manual serta membantu pelaku usaha mengelola arus kas dengan lebih efektif. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi ini masih rendah karena sebagian besar pelaku UMKM belum memahami cara penggunaannya atau merasa lebih nyaman dengan pencatatan manual. Berdasarkan survei asosiasi yang telah dilakukan hasil menunjukkan sekitar 70% UMKM di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam pencatatan transaksi di era digital (Farhat et al., 2025). Padahal, digitalisasi keuangan dapat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta pengawasan keuangan secara real-time.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang "LIA" di Maguwoharjo, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kedua usaha ini masih mencatat transaksi secara manual dan belum memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga sering

mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan secara akurat. Selain itu, keduanya belum memanfaatkan aplikasi keuangan digital karena kurang memahami manfaat serta cara penggunaannya dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi Teman Bisnis. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, utang, piutang, serta pembuatan laporan keuangan otomatis seperti laporan laba rugi dan arus kas (Fitri et al., 2024). Dengan adanya aplikasi Teman Bisnis ini, memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk Menyusun laporan keuangan dengan mudah karena fitur yang dihadirkan aplikasi mudah untuk digunakan. Pemahaman teknologi informasi yang baik oleh pelaku UMKM akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik (Candra & Paramitalaksmi, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan kedua pelaku UMKM, yaitu Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA” dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara sistematis, efisien, dan mandiri. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan digitalisasi usaha, agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, mendukung pengambilan keputusan bisnis, serta meningkatkan daya saing di tengah perkembangan ekonomi saat ini.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang dialami oleh UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA” adalah terkait dengan pencatatan keuangan. Dari hasil survei dan wawancara yang dilakukan sebagai bagian dalam kegiatan pengabdian ini, diketahui bahwa kedua UMKM tersebut belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Pencatatan transaksi keuangan juga masih dilakukan secara manual dan sederhana dengan salah satu dari UMKM ini pun masih menggabungkan antara keuangan usaha dan pribadi. Kedua UMKM juga bahkan belum pernah membuat laporan keuangan usaha karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan merasa bahwa terlalu sulit dan rumit untuk menyusun laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki tidak lengkap, tidak terstruktur, serta sulit digunakan untuk menilai kondisi usaha secara menyeluruh. Selain itu, kedua UMKM ini juga belum memanfaatkan aplikasi keuangan digital yang dapat membantu pengelolaan keuangan usahanya karena kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi digital. Rendahnya pemahaman atau literasi atas keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital menjadi hambatan utama dalam menerapkan sistem pencatatan modern. Dampak dari permasalahan ini mengakibatkan usaha menjadi kurang efisien dan pelaku UMKM kesulitan memantau perkembangan, serta merencanakan strategi bisnis dengan baik.



Gambar 1. UMKM Nasi Box Kang Rusli



Gambar 2. UMKM Pisang Kembung “LIA”

III. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan terdiri dari survei, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Metode dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan secara bertahap dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei

Tahapan pertama ini dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi awal dari masing-masing UMKM, baik terkait dengan kondisi sistem pencatatan keuangan mereka. Survei ini dilakukan dengan mengamati langsung proses transaksi yang terjadi untuk dapat mengetahui bagaimana proses usaha dijalankan setiap harinya, serta memperhatikan bagaimana proses pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM.

2. Wawancara

Tahapan kedua yang dilaksanakan bersamaan dengan survei usaha dari UMKM adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan usaha mereka, kendala, serta kebutuhannya seperti apa. Hal ini dilakukan agar pengabdian juga dapat menentukan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dialami.

3. Sosialisasi Terkait Keuangan dan Digitalisasi

Tahapan yang ketiga ini dilakukan untuk memberikan penjelasan singkat mengenai apa itu konsep akuntansi, manfaat akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, manfaat laporan keuangan bagi usaha, serta manfaat teknologi digital bagi usaha.

4. Pengenalan Aplikasi Teman Bisnis

Pada tahap keempat ini, pengabdian memulai kegiatan pengabdian dengan mulai untuk memperkenalkan aplikasi Teman Bisnis yang akan membantu pelaku UMKM dalam proses mencatat berbagai transaksi keuangannya.

5. Pelatihan Praktik Penggunaan Aplikasi Teman Bisnis

Tahap berikutnya adalah pelatihan untuk melakukan praktik bagi para pelaku UMKM untuk mencoba memulai menginputkan transaksi keuangannya ke dalam aplikasi Teman Bisnis. Dalam tahapan ini, pelaku UMKM diajarkan untuk menginputkan satu per satu transaksi yang terjadi dalam usaha mereka.

6. Pendampingan

Tahap berikutnya merupakan kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM saat mulai menerapkan pencatatan digital dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Pengabdian akan melakukan monitoring untuk memastikan pelaku usaha dapat memahami alur penggunaan aplikasi dengan benar serta membantu mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses pencatatan.

7. Evaluasi

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap hasil pendampingan yang telah dilaksanakan bersama dengan UMKM. Melalui tahap ini dapat diketahui sejauh mana aplikasi Teman Bisnis membantu pelaku UMKM dalam mencatat keuangan secara lebih teratur dan efisien, serta bagaimana hasil dari pendampingan oleh pengabdian dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM.

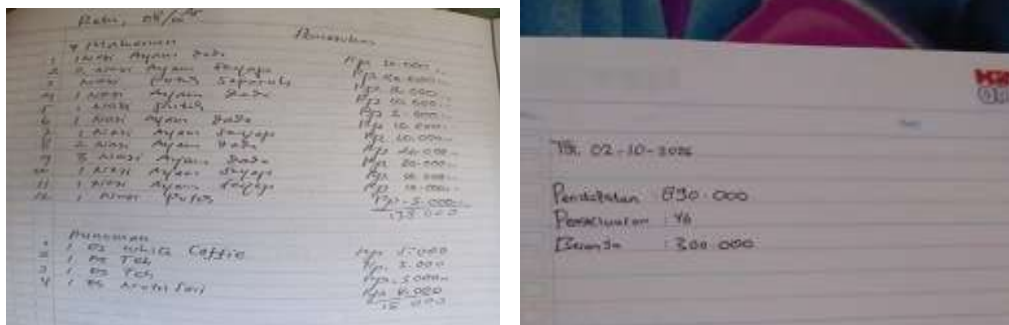
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan untuk dapat melaksanakan kegiatan pendampingan yang bermanfaat terhadap para pelaku UMKM. Setiap tahapan ini memberikan gambaran yang kompleks terkait dengan kondisi awal dari UMKM, proses peningkatan kemampuan, hingga

hasil akhir yang diperoleh oleh UMKM tersebut selama kegiatan pegabdian pelatihan pencatatan keuangan berbasis digitalisasi dengan aplikasi Teman Bisnis ini dilakukan pada usaha para pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 3 Oktober – 3 November 2025. Berikut adalah seluruh proses kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Survei

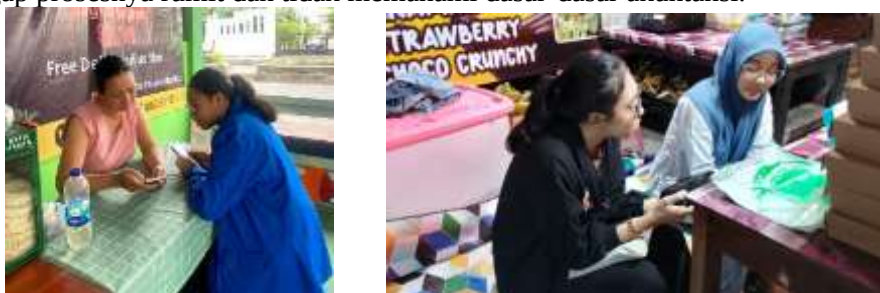
Tahapan pertama ini dilakukan dengan pengabdi terlebih dahulu melakukan kegiatan survei di tempat UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA” pada tanggal 3 Oktober 2025. Pada tahapan ini, pengabdi terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan pengabdi di tempat usaha pelaku UMKM tersebut. Dalam tahapan ini, pengabdi melakukan pengamatan untuk memperhatikan bagaimana kedua pelaku UMKM tersebut melakukan pengelolaan keuangannya, termasuk memperhatikan dan mengamati bagaimana kondisi setiap kali terjadi transaksi penjualan di masing-masing UMKM tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA” masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan manual, bahkan ada transaksi yang belum dicatat sama sekali.



Gambar 3. Kondisi Pencatatan Keuangan UMKM

2. Wawancara

Tahapan kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah wawancara dengan kedua pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yohana selaku pemilik warung Nasi Box Kang Rusli, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan hanya mencatat pendapatan atau total hasil penjualan harian di buku tulis tanpa membuat laporan keuangan karena dianggap tidak paham dan terlalu rumit. Adapun hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pisang Kembang “LIA” menunjukkan kondisi yang lebih memprihatinkan, di mana pemilik terkadang tidak mencatat hasil penjualan harian dan hanya mengandalkan ingatan serta jumlah uang yang diterima. Pemilik juga tidak pernah membuat laporan keuangan karena menganggap prosesnya rumit dan tidak memahami dasar-dasar akuntansi.



Gambar 4. Wawancara Pelaku UMKM

Ketika ditanyakan apakah pernah menggunakan aplikasi untuk memudahkan pencatatan keuangan agar tersimpan rapi, kedua pemilik UMKM menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan karena tidak mengetahui aplikasi apa yang sederhana dan mudah digunakan. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang dialami kedua UMKM adalah terkait pencatatan keuangan yang masih belum tercatat dengan baik dan terstruktur. Pemilik UMKM juga belum mengetahui manfaat pencatatan keuangan yang baik hingga manfaat laporan keuangan yang sangat berguna bagi pelaku UMKM, serta belum memiliki pemahaman untuk memanfaatkan teknologi dan aplikasi digital yang sudah banyak tersedia untuk memudahkan pengelolaan keuangan UMKM.

3. Sosialisasi Terkait Keuangan dan Digitalisasi

Tahapan ketiga dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi terkait dasar-dasar pencatatan keuangan. Setelah dilakukan survei dan wawancara pada tanggal 3 Oktober dan mengetahui kondisi serta permasalahan kedua UMKM, pengabdian mempersiapkan materi dan persiapan untuk praktik penggunaan aplikasi digital keuangan bersama pemilik UMKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam 2 minggu dengan pertemuan 2 kali setiap minggu untuk masing-masing UMKM, yaitu minggu pertama di Warung Nasi Box Kang Rusli dan minggu kedua di UMKM Pisang Kembang "LIA".

Dalam proses sosialisasi, pengabdian menjelaskan dasar akuntansi meliputi aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya yang harus dipahami pemilik usaha, dilanjutkan dengan penjelasan manfaat akuntansi dalam usaha, cara melakukan pencatatan keuangan yang baik, penyusunan laporan keuangan, serta manfaat laporan keuangan bagi usaha. Melalui tanya jawab dengan pemilik UMKM, salah satu pemilik baru mengetahui bahwa laporan keuangan yang akurat dan terstruktur dapat dimanfaatkan untuk melakukan pinjaman kepada pihak atau lembaga keuangan.

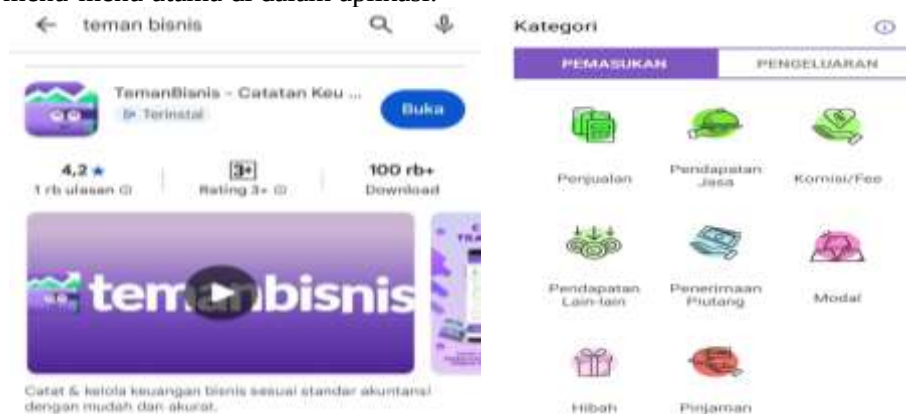


Gambar 5. Sosialisasi

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan digitalisasi keuangan. Pengabdian menjelaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan usaha, termasuk berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Salah satu aplikasi yang diperkenalkan adalah Teman Bisnis, yang dapat membantu pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan secara praktis, cepat, dan akurat. Sosialisasi ini mendapat respon positif dari pelaku UMKM karena mereka merasa terbantu dengan adanya cara yang lebih mudah dan efisien untuk mengelola keuangan usahanya.

4. Pengenalan Aplikasi Teman Bisnis

Pada tahapan keempat kegiatan pengabdian, kedua pelaku UMKM diperkenalkan dengan aplikasi Teman Bisnis sebagai solusi digital untuk membantu pencatatan keuangan usaha. Pengabdian menjelaskan cara mengunduh aplikasi melalui smartphone, kemudian memperkenalkan fitur-fitur utamanya seperti pencatatan penjualan, pengeluaran, biaya operasional, utang, piutang, serta pembuatan laporan keuangan otomatis berdasarkan transaksi yang diinput. Aplikasi ini dipilih karena tampilannya sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan software akuntansi profesional. Selama kegiatan, pelaku usaha juga dibimbing langsung dalam proses instalasi, pembuatan akun, serta cara menggunakan menu-menu utama di dalam aplikasi.



Gambar 6. Tampilan Aplikasi Teman Bisnis

5. Pelatihan Praktik Penggunaan Aplikasi Teman Bisnis

Tahapan berikutnya adalah melatih para pelaku UMKM untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi Teman Bisnis dalam usahanya. Pemilik UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang "LIA" diajari mulai dari mengunduh aplikasi Teman Bisnis melalui Playstore hingga proses instalasi selesai. Pengabdian kemudian mengajarkan penggunaan aplikasi, dimulai dengan pengisian identitas usaha dan jumlah modal usaha pada tampilan awal aplikasi. Setelah proses pengisian identitas usaha selesai, aplikasi Teman Bisnis sudah dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan usaha.



Gambar 7. Praktik Menggunakan Aplikasi Teman Bisnis

Praktik dilanjutkan dengan pengabdian mengajarkan cara menginput transaksi di aplikasi Teman Bisnis, meliputi transaksi pemasukan dan pengeluaran, pembelian bahan baku, biaya operasional, transaksi penjualan, serta pencatatan piutang dan utang. Selama pelatihan, kedua pelaku UMKM aktif bertanya dan mencoba fitur-fitur yang ada untuk memastikan pemahaman yang benar. Pengabdian juga memperlihatkan cara melihat laporan keuangan otomatis yang dihasilkan aplikasi, seperti laporan laba rugi dan arus kas. Tahapan praktik ini menunjukkan bahwa kedua pelaku usaha terlihat antusias dan aktif mencoba berbagai fitur aplikasi. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi ringan untuk menjawab kendala teknis yang dihadapi selama pelatihan berlangsung.



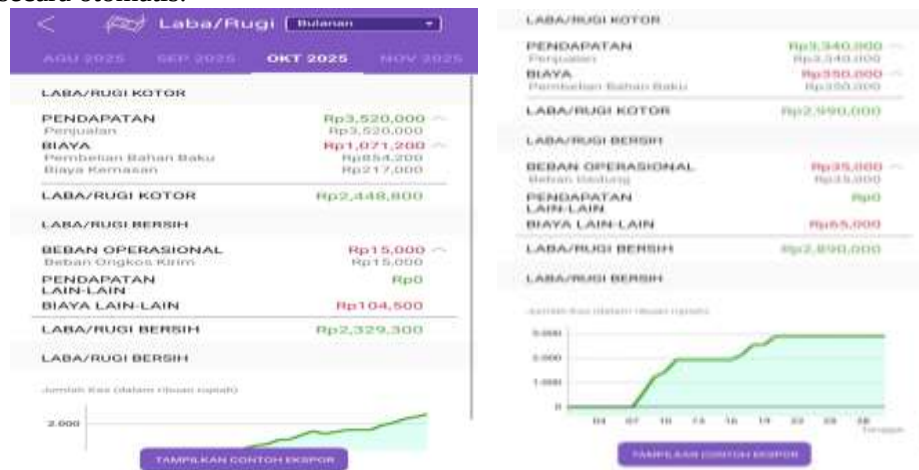
Gambar 8. Praktik Penginputan Transaksi

6. Pendampingan

Tahapan berikutnya setelah dilakukan praktik penggunaan aplikasi Teman Bisnis adalah pendampingan. Pendampingan ini dilakukan selama beberapa hari untuk mengetahui apakah para pelaku usaha sudah menggunakan aplikasi Teman Bisnis dalam proses pencatatan keuangannya dengan baik. Tujuannya agar pelaku UMKM benar-benar memahami cara penggunaan aplikasi Teman Bisnis secara mandiri. Pengabdian mendampingi pelaku usaha ketika melakukan pencatatan transaksi keuangan nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana kedua pelaku UMKM mulai terbiasa untuk mencatat seluruh transaksi keuangan mereka ke dalam aplikasi. Pemilik UMKM Pisang Kembang Lia mengaku kini dapat rajin untuk mencatat jumlah penjualan setiap harinya ke dalam aplikasi Teman Bisnis dan dapat memantau pengeluaran dengan lebih akurat, sedangkan pemilik Nasi Box Kang Rusli dapat mengetahui

laba dan rugi usahanya setiap minggu yang dapat terlihat dari laporan laba rugi yang dihasilkan oleh aplikasi Teman Bisnis secara otomatis.



Gambar 9. Laporan Laba Rugi UMKM

7. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan untuk menilai hasil penerapan pencatatan keuangan digital setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan dan pengamatan terhadap perubahan kebiasaan pencatatan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa kedua pelaku UMKM mulai terbiasa melakukan pencatatan secara digital, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, mereka tetap mengusahakan untuk mencatat transaksi keuangan mereka dengan baik. Kedua pelaku UMKM juga telah berhasil untuk terus melakukan pencatatan setiap minimal 5 transaksi harian yang terjadi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan dampak yang baik dan peningkatan atas kesadaran para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, terutama untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Kedua pemilik usaha kini lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mulai menerapkan prinsip pencatatan yang teratur. Penerapan aplikasi Teman Bisnis terbukti membantu dalam membuat laporan keuangan yang lebih rapi, efisien, dan mudah dipahami.

Tabel 1. Hasil Evaluasi UMKM

Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Sistem pencatatan keuangan	Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sederhana, serta pencatatan yang tidak konsisten	Pencatatan sudah dilakukan secara digital dengan menggunakan aplikasi Teman Bisnis, sehingga dapat lebih terstruktur dan akurat
Pemahaman pelaku UMKM terhadap keuangan	Pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan manfaat laporan keuangan bagi usaha	Pelaku UMKM mulai memahami fungsi dari pencatatan keuangan yang baik dan manfaatnya dalam pengambilan keputusan usaha dan perhitungan laba rugi
Pemanfaatan teknologi dalam keuangan usaha	Belum memanfaatkan teknologi dalam proses administrasi keuangan usaha	Sudah mulai memanfaatkan aplikasi Teman Bisnis sebagai salah satu aplikasi digital keuangan untuk membantu pencatatan keuangan UMKM dan pembuatan laporan keuangan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang "LIA", dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam pencatatan serta pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan dilakukan, kedua UMKM masih mencatat keuangan secara manual dan sederhana, sehingga informasi keuangannya belum terstruktur. Setelah pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mulai memahami

pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan mampu menerapkannya melalui aplikasi Teman Bisnis. Penerapan aplikasi ini membantu mereka mencatat transaksi, menghitung laba rugi, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digitalisasi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama durasi pendampingan yang terbatas sehingga evaluasi jangka panjang belum dapat dilakukan. Oleh karena itu, bagi kegiatan pengabdian kedepannya disarankan adanya pendampingan lanjutan, monitoring berkala, serta pengembangan materi pelatihan agar UMKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdi juga ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya untuk Ibu Yohana dan Mba Lia selaku pemilik UMKM Nasi Box Kang Rusli dan Pisang Kembang “LIA” atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama kegiatan pengabdian berjalan. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pendampingan, pelatihan, serta penyusunan artikel ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, R., & Airawaty, D. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Teman Bisnis Pada UMKM di Desa Tulas, Klaten. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65–70. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i2.3224>
- Azizah, L., Amalia, D. S., Alfaini, N. S., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Pondok Makan Sadewa Di Kawasan Kuliner Gemek Kedungwuni. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.29>
- Candra, A., & Andrew. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Journal of Digital Ecosystem for Natural Sustainability*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.63643/jodens.v2i2.122>
- Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk Pokdarwis Jonge Raya dengan aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 551–557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Desiyanti, R., Husin, N. A., Elvira, R., Sefnedi, S., Putri, T. D., & Chrismondari, C. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Farhat, R., Setyawati, L. D., Mahardika, T. A., Aziz, M., & Widajantie, T. D. (2025). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Fitri, L. H., Pramudya, N. H., Fatihah, N., Pramudita, D. A., Izzulhaq, M., Putri, F., & Priyanto, M. W. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan UMKM melalui Pembukuan Keuangan secara Digital menggunakan Aplikasi Teman Bisnis. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–209. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.299>
- Grengan, H. F. A. P., Putri, M. R. R., Cahyono, A. R., Sinansari, A. R., Nuzuliyani, D. F., Anjarwanto, R., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada Umkm Di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98–103.
- Indaryanti, V. D., & Wulandari, I. (2023). Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada Industri Rumahan Di Desa Kalangan Bantul. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.186>
- KuntariBudiyati, & Setyowati, H. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pedagang Kaki Lima Di Alun Alun Selatan Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 170–178. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.894>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2528
- Putri, A. K. T. E., & Candra, Y. T. A. (2024). Pengenalan Aplikasi Keuangan SiApik Pada UMKM Jasa Di Mojokerto. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15148>

-
- Segarawasesa, F. S. (2024). Literasi Keuangan: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 48–56. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol4.iss1.art6>
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (Vol. Edisi Kesepuluh)* (Edisi kesepuluh, Cetakan pertama, September 2018, Vol. 10). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Widyaningrum, I., & Purwanto, A. (2022). Analisis Penerapan SAK-EMKM, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Persepsi Pelaku Usaha Atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36339>